

ISSN (Print) : 1412-7601
 ISSN (Online) : 2654-8712
 Volume 11, No.2 September 2025
<http://www.ekonobis.unram.ac.id>

EKONOBIS

Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga Dikabupaten Dompu

Mardiana Sastiani, Emi Salmah, Tuti Handayani.

Universitas Mataram

ARTICLE INFO

Keywords:

Income level, type of employment, income, head of family.

ABSTRACT : *This study aims to analyze the influence of education level and type of work on the income of the head of the family in Dompu Regency. This study uses a quantitative research type with secondary data. Data obtained from SAKERNAS 2024. The number of data used as a sample was 398 heads of families. Data analysis used is multiple linear regression, determinant test, t test and simultaneous regression coefficient significance test (F test). The results of the study indicate that the variables of education level and type of work partially have a significant influence on the income of the head of the family in Dompu Regency. This type of work includes classifications such as self-employed, assisted by temporary workers, assisted by permanent workers, laborers / employees / staff, freelance workers in agriculture, and freelance workers in non-agriculture, except for the classification of family workers which does not show a significant influence. Meanwhile, the results of the simultaneous test (F test) show that the level of education and type of work together have a significant influence on the income of the head of the family in Dompu Regency. The adjusted R square value of 0.484 indicates that 48.4% of the variation in the income of the head of the family in Dompu Regency can be explained by the level of education and type of work, while the remainder is influenced by other variables outside this study, such as age, business capital, working hours, length of business, work experience, and number of dependents.*

Kata Kunci:

Tingkat Pendapatan, jenis pekerjaan, pendapatan, kepala keluarga.

ABSTRAK: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan, terhadap pendapatan kepala keluarga di Kabupaten Dompu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan data sekunder. Data diperoleh dari SAKERNAS tahun 2024. Jumlah data yang dijadikan sampel sebanyak 398 kepala keluarga. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji determinan, uji t dan uji signifikansi koefisien regresi simultan (uji F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan kepala keluarga di Kabupaten Dompu. Jenis pekerjaan ini mencakup klasifikasi seperti berusaha sendiri, dibantu pekerja tidak tetap, dibantu pekerja tetap, buruh / karyawan / pegawai, pekerja bebas di bidang pertanian, dan pekerja bebas di bidang non-pertanian, kecuali pada klasifikasi pekerja keluarga yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Sementara itu, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan kepala keluarga di Kabupaten Dompu. Nilai adjusted R square sebesar 0,484 mengindikasikan bahwa 48,4% variasi pendapatan kepala keluarga di Kabupaten Dompu dapat dijelaskan oleh tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini, seperti umur, modal usaha, jam kerja, lama usaha, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan.*

Corresponding Author :

Alamat : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram.
 e-mail: mardianasastiani55@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan yang tidak hanya berhubungan dengan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ketahun, akan tetapi juga perkembangan pendidikan, peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2009). Menurut Inayah (2025) Pendapatan yang tinggi dan merata mencerminkan keberhasilan suatu wilayah dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas dan memberikan akses yang luas terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Sasana (2013) Tingginya tingkat pendapatan juga memungkinkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan serta berperan penting dalam menentukan kualitas hidup secara keseluruhan.

Pendapatan merujuk pada penghasilan yang diperoleh seseorang dari pekerjaan tertentu. Pendapatan memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan hidup, karena menjadi indikator kelayakan hidup seseorang (Desanti dan Ariusni, 2021). Pendapatan juga mencakup penghasilan masyarakat, baik individu maupun perusahaan, yang diperoleh

dalam periode tertentu dan dinyatakan dalam satuan mata uang. Menurut Keynes, pendapatan muncul dari perubahan jumlah produksi dan kemampuan masing-masing unit faktor produksi untuk mendapatkan penghasilan (Sari, 2021).

Pendapatan seseorang dalam kehidupan mempengaruhi jumlah pengeluaran yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam suatu periode. Semakin tinggi pendapatan yang diterima, biasanya diikuti dengan peningkatan jumlah pengeluaran, karena pendapatan yang lebih besar memungkinkan konsumsi barang dalam jumlah lebih banyak. Peningkatan pendapatan juga mempengaruhi pola konsumsi masyarakat, yang bervariasi tergantung pada perbedaan pendapatan antar keluarga, kebutuhan, serta kemampuan mereka dalam mengelola penghasilan, selain itu juga masalah yang sering muncul dalam suatu keluarga adalah ketidak mampuan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang diakibatkan dari kurangnya pendapatan (Marhaeni & Nugraha 2012).

Bukit (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa masalah ekonomi yang sering terjadi dalam suatu keluarga

yaitu belum mampunya keluarga dalam pemenuhan kebutuhan, yang pada dasarnya pemenuhan kebutuhan ini berasal dari pendapatan yang diterima. Menurut Utaminingsih & Suwendra (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendapatan merupakan total penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan di Indonesia diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB), yang merupakan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara selama periode tertentu. PDB dapat dihitung berdasarkan dua pendekatan, yaitu atas dasar harga berlaku dan harga konstan. Pendapatan nasional yang dihitung atas dasar harga berlaku mencerminkan nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi, tanpa memperhitungkan inflasi (Arif, 2014).

Pendapatan Indonesia tahun 2023 yang dihitung berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku adalah Rp 20.892,4 triliun. Sementara itu, PDB per kapita Indonesia pada tahun 2023 mencapai Rp75,0 juta.

Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang terletak di Indonesia bagian tengah, terdiri dari sejumlah kabupaten dan kota dengan berbagai tingkat perkembangan ekonomi. Salah satu indikator penting dalam menggambarkan perkembangan ekonomi daerah adalah PDRB per kapita, yang mencerminkan rata-rata pendapatan yang dihasilkan oleh setiap individu di suatu wilayah. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menurut kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat dari tahun 2020 hingga 2023.

Table. 1 PDRB perkapita atas dasar harga berlaku di provinsi NTB (Ribu Rupiah)

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022	2023
Kabupaten Lombok Barat	20.254	21.054	22.251	24.045
Kabupaten Lombok Tengah	16.156	16.849	18.023	19.501
Kabupaten Lombok Timur	15.152	15.666	16.539	17.664
Kabupaten Sumbawa	28.442	28.991	30.503	33.071
Kabupaten Dompu	29.864	30.810	32.638	34.430
Kabupaten Bima	22.241	22.783	24.122	26.043
Kabupaten sumbawa barat	156.835	160.076	207.626	193.802
Kabupaten Lombok Utara	18.458	18.753	19.697	21.557
Kota Mataram	43.460	45.591	48.770	51.640
Kota Bima	26.658	27.529	29.071	30.901

Berdasarkan data Tabel 1.1, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada periode 2020–2023 menunjukkan perkembangan yang bervariasi antar kabupaten/kota. Kabupaten Sumbawa Barat mencatat PDRB per kapita tertinggi, khususnya pada tahun 2022 yang mencapai lebih dari Rp207 ribu. Sebaliknya, Kabupaten Lombok Timur dan Lombok Tengah berada pada tingkat yang lebih rendah, meskipun memperlihatkan tren peningkatan yang stabil dari tahun ke tahun. Kabupaten Dompu menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dengan PDRB per kapita meningkat dari Rp29.864 pada tahun 2020 menjadi Rp34.430 pada tahun 2023. Meskipun nilainya tidak setinggi Sumbawa Barat, tren peningkatan ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang konsisten.

Kondisi ini berimplikasi pada potensi peningkatan kesejahteraan keluarga di wilayah tersebut. Lebih lanjut, jika dikaitkan dengan tingkat kepadatan penduduk yang relatif rendah, capaian pertumbuhan PDRB di Kabupaten Dompu mengindikasikan bahwa kemajuan ekonomi tetap dapat terwujud meskipun jumlah penduduk tidak terlalu padat. Oleh karena itu, fenomena ini menjadi relevan untuk diteliti lebih lanjut, khususnya

dalam kaitannya dengan pendapatan rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat.

Pendapatan kepala keluarga, sebagai salah satu indikator utama kesejahteraan, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Menurut Rungkat (2020) Tingkat pendidikan memiliki peran langsung dalam menentukan akses terhadap pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi. Kepala keluarga dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan di sektor formal yang menawarkan gaji yang lebih stabil dan kompetitif. Selain itu, pendidikan juga meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan daya saing individu di pasar tenaga kerja. Dengan pendidikan yang lebih baik, kepala keluarga lebih mampu mengelola usaha atau beradaptasi dengan perubahan ekonomi, seperti perkembangan teknologi atau permintaan pasar.

Tingkat pendidikan yang mampu diraih seseorang menentukan keberhasilan dalam memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang tinggi. Karena pendidikan yang diraih berkaitan dengan pekerjaan sehingga berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima (Triyono, 2022). Tingkat Pendidikan yang dimiliki

menyebabkan seseorang mampu untuk membagi atau menspesialisasi pekerjaan sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi tentunya akan memilih pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki agar mampu melaksanakan pekerjaan tersebut dan memperoleh hasil yang maksimal (Desanti & Ariusni, 2021).

Rendahnya tingkat pendidikan ini sangat erat kaitannya dengan tingkat pendapatan kepala keluarga, karena rendahnya jenjang pendidikan umumnya membatasi akses terhadap pekerjaan formal dengan penghasilan tetap dan layak. Sebagian besar penduduk dengan pendidikan rendah cenderung bekerja di sektor informal atau pekerjaan berupah rendah, yang berdampak pada terbatasnya pendapatan rumah tangga (Sari, 2021).

Selain tingkat pendidikan, jenis pekerjaan juga menjadi faktor penting dalam menentukan pendapatan kepala keluarga. Putri (2013) menjelaskan bahwa jenis pekerjaan yang ditekuni kepala keluarga menentukan tingkat upah, stabilitas penghasilan, serta akses terhadap berbagai tunjangan dan manfaat sosial. Misalnya, kepala keluarga yang bekerja di sektor formal, seperti pegawai negeri, karyawan perusahaan, atau profesional di bidang tertentu, cenderung memiliki

pendapatan yang lebih tinggi dan stabil dibandingkan dengan pekerja di sektor informal.

Sejalan dengan penjelasan tersebut menurut penelitian terdahulu oleh Mateus Julianto (2019) tentang analisis tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan terhadap pendapatan kepala keluarga dikampung Manbesak mengatakan bahwa tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan mempengaruhi pendapatan kepala keluarga yang ada disana. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan maka akan meningkatkan dan memperluas pengetahuan. Sehingga kemampuan dan kesempatan untuk bekerja dan memproduksi sumberdaya yang ada akan meningkatkan pendapatan. Lalu jenis pekerjaan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan, semakin baik atau bagus jenis pekerjaan yang dikerjakan maka akan memberikan pendapatan yang layak atau tinggi terhadap pekerjaan yang dikerjakan.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan

Pendidikan menurut KJ. Hadjar Dewantara (1994) adalah pembudayaan buah budi manusia yang beradab dan buah perjuangan manusia terhadap dua kekuatan yang selalu mengelilingi hidup manusia yaitu kodrat alam dan zaman

atau masyarakat. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar menjadi pribadi yang cerdas serta terampil sesuai dengan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, Suprijanto (2009). Jadi pendidikan adalah usaha yang secara sadar direncanakan secara terstruktur untuk mengembangkan serta membekali diri untuk menjadi anggota masyarakat yang handal.

Kondisi ekonomi

Wahyuni dan Monika, (2016) Kondisi ekonomi suatu keluarga sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia. Adapun beberapa faktor yang dapat menentukan tingkat keadaan ekonomi keluarga diantaranya yaitu tingkat pendapatan orang tua, tingkat pengeluaran keluarga, tabungan (simpanan) dan kepemilikan harta yang bernilai ekonomis.

Widyaningsi, (2013) Pada kondisi ekonomi keluarga yang menengah keatas maka anak-anaknya akan mendapatkan pengarahan terhadap pendidikan yang layak untuk bekal masa depannya. Namun berbeda dengan kondisi ekonomi keluarga

yang menengah kebawah, mereka kurang mendapatkan pengarahan tentang pentingnya pendidikan sehingga banyak diantara mereka yang lebih memilih untuk bekerja sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan dibandingkan untuk melanjutkan pendidikan.

Sumber daya manusia (SDM)

Kusuma, (2019) Sumber daya manusia atau biasa disingkat SDM adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung dalam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Fernanda (2014) Dalam pengertian praktis sehari-hari, SDM lebih dimengerti sebagai bagian integral dari sistem yang membentuk suatu organisasi. Oleh karena itu dalam bidang kajian psikologi, para praktisi SDM harus mengambil penjurusan industri dan organisasi.

Pekerjaan

Dalam arti luas pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti, istilah sempit pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan

benar. Manusia perlu bekerja untuk mempertahankan hidupnya. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan uang, dan uang yang diperoleh dari hasil bekerja tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Kusuma, 2019).

Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung Hestanto, (2018). Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula, Wild (2003) dalam Mujib, (2015). Menurut Niswonger, (2006) Pendapatan merupakan kenaikan kotor (gross) dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagang, pelaksanaan jasa kepada klien, menyewakan harta, peminjaman uang, dan semua kegiatan usaha profesi yang

bertujuan untuk memperoleh penghasilan.

Kepala Keluarga

Menurut Departemen Kesehatan RI, keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling bergantung. Menurut BKKBN keluarga adalah dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertakwa kepada Tuhan, memiliki hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya Supriyanto, (2001).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel 398 data sekunder yang bersumber dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2024. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah teknik dokumentasi, yang diperoleh dari riset lapangan (field research) dan riset internet (internet research). Variabel yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu Tingkat pendidikan (X1) dan jenis pekerjaan (X2) sebagai variabel independen, sedangkan Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga (Y) sebagai variabel dependen. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS sebagai alat analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Regresi linier berganda

Regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari dua variabel yaitu satu variabel terikat Y, dengan dua atau lebih variabel bebas.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-111469.445	240858.40	
	X1	31848.413	9265.792	0.191
	Berusaha_Sendiri	1082517.60	242949.44	1.156
	Berusaha_Dibantu_Pekerja_Tidak_Tetap	743699.65	243301.22	0.763
	Berusaha_Dibantu_Pekerja_Tetap	825401.293	246260.06	0.692
	Buruh_Karyawan_Pegawai	918464.425	244590.69	0.857
	Pekerja_Bebas_Di_Pertanian	905464.785	246263.69	0.759
	Pekerja_Bebas_Di_NoPertanian	680930.749	245101.32	0.615
	Pekerja Keluarga	5308.069	308119.24	0.001
a. Dependent Variable: Y				

Hasil dari penelitian pada tabel diatas dapat dibuat persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 111469.445 + 31848.413X_1 + 1082517.60X_2 + 743699.65X_3 + 825401.293X_4 + 918464.425X_5 + 905464.785X_6 + 680930.749X_7$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut maka dapat dijelaskan makna dan arti dari masing-masing variabel.

1. Nilai konstanta memiliki nilai negatif sebesar -111469.445. Hal ini berarti bahwa jika semua variabel bebas (independen) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai variabel

terikat (dependen) yaitu tingkat pendapatan adalah sebesar - 111469.445.

2. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien dari variabel tingkat pendidikan sebesar 31848.413. hal ini berarti jika variabel tingkat pendidikan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka tingkat pendapatan naik sebesar 31848.413satuan.
3. Dari tabel di atas diketahui bahwa ternyata berusaha sendiri itu mempengaruhi pendapatan lebih besar 1082517.606 jika dibandingkan dengan tidak bekerja.
4. Dari tabel di atas diketahui bahwa ternyata berusaha dibantu pekerja tidak tetap itu mempengaruhi pendapatan lebih besar 743699.65 jika dibandingkan dengan tidak bekerja.
5. Dari tabel di atas diketahui bahwa ternyata berusaha dibantu pekerja tetap itu mempengaruhi

pendapatan lebih besar 825401.293 jika dibandingkan dengan tidak bekerja.

6. Dari tabel di atas diketahui bahwa ternyata buruh/karyawan/pegawai itu mempengaruhi pendapatan lebih besar 918464.425 jika dibandingkan dengan tidak bekerja.
7. Dari tabel di atas diketahui bahwa ternyata pekerja bebas di pertanian itu mempengaruhi pendapatan lebih besar 905464.785 jika dibandingkan dengan tidak bekerja.
8. Dari tabel di atas diketahui bahwa ternyata pekerja bebas di nonpertanian itu mempengaruhi pendapatan lebih besar 680930.749 jika dibandingkan dengan tidak bekerja.

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Uji determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	.484	.261	337523.479

Berdasarkan tabel tersebut diketahui besarnya R square sebesar 0.484 artinya variabel tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel tingkat pendapatan sebesar 48.4%. Sedangkan sisanya sebesar 51,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti umur, modal usaha, jam kerja, lama usaha, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan.

Uji Hipotesis

1. Uji t (parsial)

Uji t (parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas $t < 0.05$, maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-0.463	0.644
	X1	3.437	0.001
	Berusaha_Sendiri	4.456	0.000
	Berusaha_Dibantu_Pekerja_Tidak_Tetap	3.057	0.002
	Berusaha_Dibantu_Pekerja_Tetap	3.352	0.001
	Buruh_Karyawan_Pegawai	3.755	0.000
	Pekerja_Bebas_Di_Pertanian	3.677	0.000
	Pekerja_Bebas_Di_NoPertanian	2.778	0.006
	Pekerja_Keluarga	0.017	0.986
a. Dependent Variable: Y			

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan dengan variabel dependen yaitu tingkat pendapatan. Berdasarkan tabel 4.9 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel di atas pada variabel tingkat pendidikan (X1) dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.001 yang

berarti $0.001 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan kepala keluarga di Kabupaten Dompu.

2. Berdasarkan hasil analisis, variabel jenis pekerjaan (X2) dengan klasifikasi berusaha sendiri menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang berarti $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan

- (berusaha sendiri) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan kepala keluarga di Kabupaten Dompu.
3. Berdasarkan hasil analisis, variabel jenis pekerjaan (X2) dengan klasifikasi berusaha di bantu pekerja tidak tetap menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,002 yang berarti $0.002 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan (berusaha di bantu pekerja tidak tetap) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan kepala keluarga di Kabupaten Dompu.
 4. Berdasarkan hasil analisis, variabel jenis pekerjaan (X2) dengan klasifikasi berusaha di bantu pekerja tetap menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,001 yang berarti $0.001 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan (berusaha di bantu pekerja tetap) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan kepala keluarga di Kabupaten Dompu.
 5. Berdasarkan hasil analisis, variabel jenis pekerjaan (X2) dengan klasifikasi buruh/karyawan/pegawai menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.000 yang berarti $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan (buruh/karyawan/pegawai) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan kepala keluarga di Kabupaten Dompu.
 6. Berdasarkan hasil analisis, variabel jenis pekerjaan (X2) dengan klasifikasi pekerja bebas di pertanian menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.000 yang berarti $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan (pekerja bebas di pertanian) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan kepala keluarga di Kabupaten Dompu.
 7. Berdasarkan hasil analisis, variabel jenis pekerjaan (X2) dengan klasifikasi pekerja bebas di nonpertanian menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.006 yang berarti $0.006 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan (pekerja bebas di nonpertanian) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan kepala keluarga di Kabupaten Dompu.
 8. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.986 yang berarti $0.986 > 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa

variabel pekerja keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan keluarga di Kabupaten Dompu.

Uji F (simultan)

Uji F (simultan) digunakan untuk mengukur pengaruh secara bersama sama variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen

ANOVA ^a	
F	Sig.
12.071	.000 ^b

Dari hasil uji F pada tabel 4.10 diperoleh nilai F hitung sebesar 12.071 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena $\text{sig } 0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan (berusaha sendiri, berusaha di bantu pekerja tidak tetap, berusaha di bantu pekerja tetap, buruh, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian) secara simultan/ bersamaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan kepala keluarga di Kabupaten Dompu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan terhadap tingkat pendapatan kepala keluarga di Kabupaten Dompu Hasil penelitian ini didapatkan dari data SAKRENSA 2024. Peneliti melakukan

pengujian analisis data dengan menggunakan program SPSS.

a. Pengaruh tingkat pendidikan (X1) terhadap tingkat pendapatan kepala keluarga (Y).

Berdasarkan hasil pengujian dengan regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan kepala keluarga di Kabupaten Dompu, hal tersebut ditunjukan dengan hasil variabel tingkat pendidikan (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0,05$ (probabilitas t hitung lebih kecil dari taraf nyata 5 persen). Berdasarkan hasil regresi linier berganda diperoleh koefisien pada variabel tingkat pendidikan sebesar 31848.413 yang bertanda positif. Artinya, jika tingkat pendidikan semakin meningkat maka tingkat pendapatan juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis diterima, yaitu bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan kepala keluarga di Kabupaten Dompu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Kapisa, (2021) yang menjelaskan bahwa secara parsial faktor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan kepala rumah tangga miskin di Desa Bebandem Karangasem. Hasil

penelitian ini juga sejalan dengan hasil temua dari Dwinantarie, (2022) dan Julianto (2019) yang menjelaskan variabel tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Pendapatan.

Peningkatan tingkat pendidikan berkorelasi positif dengan kenaikan pendapatan karena pendidikan membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh, semakin besar pula peluang seseorang untuk mengisi posisi yang lebih kompleks dan bertanggung jawab, yang umumnya disertai dengan gaji lebih tinggi. Pendidikan juga membuka akses ke jaringan profesional yang lebih luas dan memperkuat kapasitas adaptasi terhadap perubahan di pasar kerja. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan menjadi kunci utama untuk meningkatkan potensi penghasilan dan kesejahteraan ekonomi suatu keluarga.

b. Pengaruh jenis pekerjaan (X2) terhadap tingkat pendapatan kepala keluarga (Y).

Dari hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti diketahui variabel jenis pekerjaan yang diklasifikasikan seperti berusaha sendiri, berusaha di bantu pekerja tidak tetap, berusaha di bantu pekerja tetap,

buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas di pertanian dan pekerja bebas di nonpertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan kepala keluarga di Kabupaten Dompu. Sedangkan pekerja keluarga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pendaptan kepala keluarga di Kabpaten Dompu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Putri (2013) yang menunjukkan bahwa Secara Parsial jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem Karangasem tetapi jenis pekerjaan dengan klasifikasi pekerja keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga . Variabel umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem Karangasem. Sama dengan hasil tersebut menurut Kapisa, (2021) bahwa variabel jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan kepala rumah tangga miskin di Desa Bebandem Karangasem. Berdasarkan analisis tersebut, jenis pekerjaan dapat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan karena klasifikasi tersebut mencerminkan perbedaan dalam struktur upah dan potensi penghasilan.

Pekerjaan seperti buruh/ karyawan/ pegawai dan berusaha sendiri memiliki karakteristik pendapatan yang lebih jelas dan seringkali lebih tinggi karena terkait dengan sistem upah formal atau keuntungan dari usaha. Di sisi lain, pekerja keluarga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pendapatan karena kontribusi mereka seringkali tidak dihitung dalam bentuk uang. Pekerja keluarga umumnya dibayar dalam bentuk non-moneter, seperti makanan, tempat tinggal, atau kebutuhan sehari-hari, bukan gaji yang dapat diukur secara finansial. Oleh karena itu, dalam analisis statistik yang mengukur pendapatan dalam satuan uang, jenis pekerjaan yang tidak memiliki upah tunai secara langsung tidak akan menunjukkan korelasi yang signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
2. Berdasarkan hasil uji t (parsial), dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan kepala keluarga di Kabupaten Dompu.

Jenis pekerjaan ini mencakup klasifikasi seperti berusaha sendiri, dibantu pekerja tidak tetap, dibantu pekerja tetap, buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas di bidang pertanian, dan pekerja bebas di bidang non-pertanian. Sementara itu, jenis pekerjaan dengan klasifikasi (pekerja keluarga) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pendapatan kepala keluarga di Kabupaten Dompu.

3. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan yang meliputi berusaha sendiri, berusaha dibantu pekerja tidak tetap, dibantu pekerja tetap, buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas di pertanian, dan pekerja bebas non-pertanian, serta pekerja keluarga secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan kepala keluarga di Kabupaten Dompu.
4. Dari hasil penelitian ini juga diketahui nilai adjusted R square sebesar 0.484. Hal ini berarti 48.4% tingkat pendapatan

pendapatan kepala keluarga di Kabupaten Dompu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan yang meliputi berusaha sendiri, berusaha dibantu pekerja tidak tetap, dibantu pekerja tetap, buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas di pertanian, dan pekerja bebas non-pertanian, serta pekerja keluarga sedangkan sisanya sebesar 51.6% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini seperti umur, modal usaha, jam kerja, lama usaha, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka terdapat beberapa saran yang di rekomendasikan, sebagai berikut:
2. Hasil penelitian ini mengindikasikan pentingnya peningkatan pendidikan dan penguatan sektor pekerjaan produktif dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Oleh karena itu, pemerintah daerah diharapkan dapat mendorong program peningkatan pendidikan masyarakat serta menyediakan akses pelatihan kerja yang relevan dengan kebutuhan pasar. Selain itu, dukungan terhadap usaha mandiri maupun pekerjaan informal perlu ditingkatkan melalui akses permodalan, pendampingan usaha, dan pengembangan keterampilan.
3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian terhadap tingkat pendapatan kepala keluarga, maka disarankan untuk menambahkan variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukit, P., (2017). Pengaruh Lama Pendidikan, Status Ekonomi dan Sosial Budaya Terhadap Usia Kawin Pertama di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2015. *EKSIS: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 64-78.
- Desanti, G., & Ariusni, A. (2021). Pengaruh Umur, Jenis Kelamin, Jam Kerja, Jenis pekerjaan Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Di Kota Padang. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(4), 17. <https://doi.org/10.24036/jkep.v3i4.12377>

- Dewantara. 1994. *Bagian II Kebudayaan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa
- Dwinantarie, F. P., Balafif, M., & Rahmasari, A. (2022). Analisis Pengaruh Pengalaman Kerja, Usia, Jam Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Karyawan di Departement Store Sogo Pakuwon Mall Surabaya. *Bharanomics*, 2(2), 125-131.
- Fernanda. (2014). *EtikaKerjadalamIslam*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hestanto. (2018). *EkonomiMikro*. Jakarta: Erlangga.
- Inayah, D., Bukit, P., Susilawati, S., & Adisetiawan, R. (2025). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Jam Kerja, dan Status Perkawinan terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Kelurahan Tengah Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 25(2), 1407-1413.
- Julianto, D., & Utari, P. A. (2019). Analisa pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan individu di Sumatera Barat. *Ikraith-Ekonomika*, 2(2), 122-131.
- Kapisa, M. B., Bauw, S. A., & Yap, R. A. (2021). Analisis tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan terhadap pendapatan kepala keluarga (KK) di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua. *LensaEkonomi*, 15(01), 131-150.
- Kusuma, B. (2019). *AkuntansiBiaya*. Yogyakarta: Andi.
- Marhaeni & Nugraha (2012). Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Pendidikan terhadap Pendapatan Karyawan pada Industri Bordir di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1(2), 44419.
- Mateus Benyamin Kapisa, Siti Aisah Bauw, & Rumas Alma Yap. (2012). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan KepalaKeluargadiKampungManbesak. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Mujib, A. (2015). *Dasar-DasarEkonomiMikro*. Malang: UMM Press.
- Niswonger, C. R. (2006). *AccountingPrinciples*. South-Western College Pub.
- Putri, A. D., & Setiawina, D. (2013). Pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem. *E-Jurnal Ekonomi PembangunanUniversitasUdayana*, 2(4), 44604.
- Rungkat, A. (2020). *PendidikandanPendapatan*. *Jurnal Ekonomi Regional*. Sari, D. (2021). *EkonomiMikro*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sasana, Hadi dan Nur herawati. (2013), Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin dan Umur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja.

- Sukirno, Sadono, 2009, Mikroekonomi Teori Pengantar. PT. Raja Grafindo Persada.
- Suprijanto, A. (2009). Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyanto. (2001). Ilmu Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Triyono, A., Corrina, F., Saputri, E., & Rahayu, T. (2022). Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendapatan Terhadap Tingkat Pendidikan Anak pada Desa Rejosari Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. J-MAS 68 (Jurnal Manajemen Dan Sains), 7(1), 108. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.388>.
- Utaminingsih & Suwendra, (2022). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karangasem. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 10(2), 256-263.
- Wahyuni, & Monika. (2016). Investasi SDM dalam Pembangunan Ekonomi. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Widyaningsih, Y. I. (2013). Pendidikan dan Pendapatan Keluarga. Jurnal Sosial Humaniora.
- Wild, J. J. (2003). Financial Accounting. McGraw-Hill.
- .